



Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Anak Usia 12-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Pasir Tahun 2025

Alvita Oktania¹, Fanny Ayudia², Fadhilatul Hasnah³

Universitas Alifah Padang

alfitaoktania@gmail.com¹, ayudiafanny@gmail.com², Fhadilatulhasnah5@gmail.com³

Abstrak

Berdasarkan data dari dinas Kesehatan kota Padang menyebutkan pada tahun 2023 Puskesmas dengan cakupan imunisasi dasar lengkap pada anak usia 12-24 bulan paling rendah yaitu Puskesmas Padang Pasir dimana pencapaian imunisasi dasar lengkap (IDL) di Puskesmas Padang Pasir 39,2%. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap pada anak usia 12- 24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir tahun 2025. Jenis penelitian ini yaitu kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini di laksanakan pada bulan Maret- Agustus 2025 pengumpulan data di lakukan pada 16 Juni - 9 Juli di wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir. populasi penelitian adalah seluruh ibu yang mempunyai anak usia 12-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir yang berjumlah 745 orang, dan sampel yang di ambil sebanyak 88 responden menggunakan Teknik *stratified random sampling*. Data di kumpulkan menggunakan kuesioner dengan cara wawancara. Analisis yang di lakukan secara univariat dan bivariat. Hasil penelitian menunjukan bahwa sebanyak 64,8% anak yang tidak lengkap imunisasi dasar lengkap 55,7% ibu memiliki pengetahuan kurang, 59,1% ibu memiliki sikap negatif, 48,9% ibu tidak mendapatkan dukungan keluarga. Terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan (P value = 0,032), sikap ibu (P value = 0,029), dukungan keluarga (P value = 0,038) dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap. Terdapat hubungan imunisasi dasar lengkap dengan tingkat pengetahuan, sikap, dan dukungan keluarga di puskesmas padang pasir. Di harapkan bagi Puskesmas melalui petugas kesehatan diperlukan promosi kesehatan berupa edukasi mengenai pentingnya imunisasi dasar lengkap pada ibu yang memiliki anak dan keluarganya

Kata Kunci : Dukungan keluarga, Kelengkapan imunisasi dasar lengkap, Pengetahuan, Sikap

Abstract

Based on data from the Padang City Health Office, in 2023, the community health center with the lowest coverage of complete basic immunization for children aged 12-24 months was Padang Pasir Community Health Center, with a complete basic immunization (IDL) rate of 39.2%. The purpose of this study was to determine factors associated with complete basic immunization coverage for children aged 12-24 months in the Padang Pasir Community Health Center's work area in 2025. This study was quantitative with a cross-sectional design. The study was conducted from March to August 2025, with data collection from June 16 to July 9 in the Padang Pasir Community Health Center's work area. The study population was all 745 mothers with children aged 12-24 months in the Padang Pasir Community Health Center's work area. A sample of 88 respondents was drawn using a stratified random sampling technique. Data were collected using a questionnaire and interviews. Univariate and bivariate analyses were conducted. The results showed that 64.8% of children did not receive complete basic immunizations, 55.7% of mothers had insufficient knowledge, 59.1% of mothers had negative attitudes, and 48.9% of mothers lacked family support. There was a relationship between knowledge level (P value = 0.032), maternal attitudes (P value = 0.029), and family support (P value = 0.038) and complete basic immunization coverage. There was a relationship between complete basic immunization coverage and knowledge, attitudes, and family support at the Padang Pasir Community Health Center. It is recommended that the Community Health Center, through its health workers, promote health education regarding the importance of complete basic immunizations for mothers and their families.

Keywords: attitude and family support, completeness of complete basic immunization

PENDAHULUAN

World Health Organization (WHO) Imunisasi merupakan cara yang andal, aman, serta efisien untuk melindungi seseorang dari penyakit yang serius sebelum mereka terpapar oleh agen penyebabnya. Meskipun demikian, lebih dari 19 juta anak di seluruh dunia masih belum menerima imunisasi yang lengkap, meningkatkan risiko mereka terhadap penyakit-penyakit yang dapat berakibat fatal. Masalah kesehatan anak, terutama pada negara-negara berkembang, isu ini menjadi salah satu tantangan paling penting dalam kesehatan global. Angka kematian bayi (AKB) pada dunia masih tergolong tinggi, jumlahnya lebih dari 10 juta kematian yang dilaporkan menurut data dari UNICEF. Jika tidak berhasil mempertahankan kondisi perlindungan optimal dan menyebar, bisa menyebabkan timbulnya epidemi penyakit yang seharusnya bisa dicegah melalui imunisasi (PD3I) (Kepmenkes, 2022). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2023 Pasal 44 Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah bertanggung jawab untuk memberikan imunisasi lengkap kepada setiap bayi dan anak. Setiap bayi dan anak memiliki hak untuk memperoleh imunisasi sebagai upaya perlindungan dari penyakit yang dapat dicegah melalui imunisasi. Dukungan terhadap imunisasi bagi bayi dan anak merupakan tanggung jawab bersama keluarga, pemerintah, dan masyarakat. Ketentuan lebih lanjut mengenai tata cara pemberian serta jenis imunisasi akan diatur melalui Peraturan Menteri. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017, menetapkan bahwa setiap bayi usia 0-11 bulan harus diimunisasi dasar lengkap, yang melindungi mereka dari hepatitis B, poliomyelitis, tuberkulosis, difteri, pertusis, tetanus, pneumonia dan meningitis yang disebabkan oleh flu burung tipe b (Hib), dan campak (Kementerian Kesehatan RI, 2021).

Profil Kesehatan Indonesia tahun 2022, Provinsi Sumatera Barat merupakan provinsi dengan cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) pada bayi terendah ketiga dari 38 provinsi di Indonesia. Pada tahun 2021, cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) mencapai 66%. Pada tahun 2022, cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) sedikit meningkat yaitu sebesar 66,4%. Dan pada tahun 2023 cakupan imunisasi dasar lengkap (IDL) 61,3 % Namun, angka ini masih jauh dari target Rencana Strategis Kementerian Kesehatan (Renstra) tahun 2020-2024, dimana target IDL tahun 2022, yaitu 90%. Imunisasi dapat membantu meningkatkan kesehatan ibu dan anak dan mencegah penyakit menular yang berbahaya. Imunisasi adalah upaya untuk secara aktif menumbuhkan atau meningkatkan kekebalan seseorang terhadap suatu penyakit sehingga mereka tidak akan sakit atau hanya mengalami sakit ringan setelah terkena penyakit tersebut. Imunisasi dasar Lengkap adalah upaya memberikan kekebalan tubuh pada bayi dan anak-anak dengan memperkenalkan vaksin untuk mencegah penyakit menular berbahaya seperti polio, difteri, dan campak. Program ini terbukti efektif dalam mengurangi angka kematian dan morbiditas pada bayi. Pengetahuan ibu memainkan peran kunci dalam memastikan bahwa bayi menerima imunisasi tepat waktu dan lengkap (Hanifah et al., 2023).

Program imunisasi pada anak dibagi menjadi 3 yaitu imunisasi rutin, imunisasi tambahan dan imunisasi khusus. Imunisasi rutin dibagi lagi menjadi 2 yaitu imunisasi dasar dan imunisasi lanjutan. Imunisasi dasar meliputi imunisasi Hepatitis B (HB-0), BCG dan Polio 1 pada usia 1 bulan untuk mencegah penularan tuberkulosis dan polio. Imunisasi DPT-HB-Hib 1 dan polio 2 diberikan pada usia 2 bulan untuk mencegah polio, difteri, batuk rejan, tetanus, hepatitis B, meningitis dan pneumonia. Imunisasi DPT-HB-Hib 2 dan polio 3 diberikan pada usia 3 bulan, DPT-HB-Hib 3 dan polio 4 pada usia 4 bulan serta imunisasi campak pada usia 9 bulan untuk mencegah penyakit campak (Yuliani, 2018). Pemberian imunisasi dasar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Berdasarkan imunisasi dasar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pekerjaan, tingkat pendidikan, pengetahuan dan sikap. Pekerjaan sangat mempengaruhi kesiapan mental keluarga dalam mengakses fasilitas kesehatan. Selain itu, bekerja membuat orang tua memiliki jangkauan relasi yang luas sehingga mudah bertukar informasi dengan rekan kerja salah satunya mengenai program kesehatan. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi pengetahuan dan sikap orang tua. Hal ini menyebabkan orang tua dengan tingkat pendidikan tinggi akan memiliki pengetahuan dan mengambil sikap yang benar mengenai imunisasi yang harus diberikan kepada anaknya (Adiwiharyanto, 2022).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mandagi, et al (2020) di Puskesmas Sulun Kabupaten Minahasa Selatan, ada beberapa faktor yang mempengaruhi status imunisasi yaitu pengetahuan ibu, sikap ibu dan dukungan petugas kesehatan. Menurut Triana (2015), faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian imunisasi yaitu pengetahuan ibu, sikap ibu, motivasi, dan juga informasi. Berdasarkan hasil penelitian Pratiwi (2012) pada analisis data Riset Kesehatan Dasar 2010, faktor-faktor yang berhubungan dengan status imunisasi dasar pada balita umur 12-23 bulan yaitu wilayah tempat tinggal, Pendidikan ibu, kunjungan neonatus, kunjungan K4, timbang BB bayi dua tahun (Baduta) di puskesmas, penolong persalinan dan kepemilikan KMS/buku KIA. Faktor tingkat pendidikan, tingkat pendapatan, pengetahuan ibu, tradisi, kepercayaan, dan dukungan keluarga dapat mempengaruhi kelengkapan status imunisasi berdasarkan penelitian Rahmawati (2014).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Suhaid & Faranita (2018), imunisasi dasar dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pekerjaan, tingkat pendidikan, pengetahuan dan sikap. Pekerjaan sangat mempengaruhi kesiapan mental keluarga dalam mengakses fasilitas kesehatan. Selain itu, bekerja membuat orang tua memiliki jangkauan relasi yang luas sehingga mudah bertukar informasi dengan rekan kerja salah satunya mengenai program kesehatan. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi pengetahuan dan sikap orang tua. Hal ini menyebabkan orang tua dengan tingkat pendidikan tinggi akan memiliki pengetahuan dan mengambil sikap yang benar mengenai imunisasi yang harus diberikan kepada anaknya. Sedangkan menurut Sari, Sayuti & Andri (2022), cakupan imunisasi dasar dapat

dipengaruhi oleh adanya dukungan keluarga, pengetahuan serta peran petugas dalam pemberian imunisasi. Pekerjaan sangat mempengaruhi kesiapan mental keluarga dalam mengakses fasilitas kesehatan. Selain itu, bekerja membuat orang tua memiliki jangkauan relasi yang luas sehingga mudah bertukar informasi dengan rekan kerja salah satunya mengenai program kesehatan. Tingkat pendidikan akan mempengaruhi pengetahuan dan sikap orang tua. Beberapa kendala utama yang menghambat penyelenggaraan program imunisasi di Indonesia, seperti rendahnya kesadaran yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan dan tidak adanya kebutuhan masyarakat pada imunisasi. Banyaknya anggapan yang salah tentang imunisasi yang berkembang dalam masyarakat dan banyak orang tua dan kalangan praktis tertentu khawatir terhadap resiko dari beberapa vaksin, sementara itu, adapula media yang masih mempertanyakan manfaat imunisasi serta membesar-besarkan resiko beberapa vaksin. Angka kematian bayi dan balita di Indonesia masih sangat tinggi.

Berdasarkan profil data dari dinas Kesehatan kota padang terdapat 24 unit puskesmas, terdapat 3 puskesmas yang memiliki cakupan imunisasi dasar lengkap terendah yaitu Puskesmas Padang Pasir, Puskesmas Air Dingin dan Puskesmas Tunggul Hitam, Dimana pencapaian imunisasi dasar lengkap (IDL) di Puskesmas Padang Pasir 39,2% (HB 0 dan BCG) 37,0% (Polio 1 dan 4) IPV (27,2%) DPT-HB-Hib 1 dan 3(24,3%) imunisasi dasar lanjutan (38,5%)DPT HB-HIB 4 (7,9%) dan Campak (5,9%) dari target pencapaian 100% (Dinkes Kota Padang, 2023).Berdasarkan data dari Puskesmas Padang Pasir pencapaian imunisasi dasar lengkap terendah yaitu 30,6% berada di kelurahan belakang tangsi, Puskemas Padang Pasir menargetkan minimal 80% tapi secara merata di seluruh kelurahan pada tahun 2024 adalah 100% dari data tersebut dapat diketahui bahwa kelurahan belakang tangsi, Imunisasi dasar lengkap pada anak masih rendah dan hal itu disebabkan oleh beberapa faktor yang menyebabkan cakupan imunisasi dasar pada anak menjadi rendah (Puskesmas padang pasir 2024).

Hasil survei awal yang dilakukan oleh peneliti terhadap 10 ibu yang mempunyai anak usia 12-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir Pada tanggal 25 Januari 2025 dengan melakukan wawancara menunjukan bahwa cakupan imunisasi masih rendah dimana 20% ibu yang sudah imunisasi lengkap pada anaknya, sementara 80% ibu yang tidak melakukan imunisasi dasar pada anaknya dan 30% ibu yang mendapatkan dukungan dari keluarganya 70% ibu yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarganya dan dari segi pengetahuan 60% ibu sudah mengetahui tentang imunisasi dan 40% ibu yang belum memiliki pengetahuan tentang imunisasi dasar lengkap dan 50% sikap ibu sudah mengetahui segala sesuatu tentang imunisasi dan 50% belum mengetahuinya. salah satu faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya cakupan imunisasi adalah kurangnya dukungan keluarga, yang berpotensi menjadi penghalang dalam pelaksanaan imunisasi.Maka dari itu peneliti tertarik untuk meneliti faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap pada anak usia 12-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir tahun 2025. Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik mengambil judul “Faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap pada anak usia 12-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap anak usia 12-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Pasir tahun 2025 . Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode *cross sectional study*, dimana variabel Independennya adalah tingkat pengetahuan ibu, sikap, dan dukungan keluarga untuk variabel dependennya kelengkapan imunisasi dasar lengkap. Penelitian ini telah dilaksanakan dari bulan Maret-Agustus 2025. Waktu pengumpulan data di lakukan pada tanggal 16 juni 2025-9 juli 2025 Penelitian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir. Populasi penelitian yaitu ibu yang mempunyai anak umur 12-24 bulan yang berada di wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir sebanyak 745 orang . Sampel dalam penelitian ini sebanyak 88 orang dengan metode *stratified random sampling* Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner. Analisis pada penelitian ini adalah analisis univariat dan bivariat dengan uji statistik menggunakan uji *Chi-Square*..

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

a. Karakteristik Responden

No	Karakteristik Responden	f	%
1	Umur Ibu		
	17-25 tahun	18	20,5
	26-35 tahun	64	72,7
	36-45 tahun	6	6,8
2	Pendidikan		
	Tamat SD	6	6,8

3	Tamat SMP	23	26,1
	Tamat SMA	44	50
	Tamat Perguruan Tinggi	15	17
	Pekerjaan		
	IRT	57	64,8
	Pedagang	20	22,7
	Pegawai Swasta/Wiraswasta	8	9,1
	Pegawai Negeri Sipil	3	3,4
Total		88	100

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa responden pada penelitian ini lebih banyak berusia pada kelompok usia 26-35 tahun sebanyak 64 responden (20,5%). Tingkat pendidikan responden terbanyak yaitu tamatan SMA sebanyak 44 responden (50%). Pekerjaan responden paling banyak yaitu IRT sebanyak 57 responden (64,8%).

b. Kelengkapan Imunisasi Dasar Lengkap

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kelengkapan Imunisasi Dasar Lengkap pada Anak Usia 12-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Pasir Tahun 2025

Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Anak	<i>f</i>	%
Tidak Lengkap	57	64,8
Lengkap	31	35,2
Total	88	100

Berdasarkan tabel 2 di atas dapat diketahui dari 88 responden di dapatkan sebanyak 57 anak usia 12-24 bulan (64,8%) yang tidak lengkap memberikan imunisasi dasar lengkap pada anak usia 12-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Pasir Tahun 2025.

c. Tingkat Pengetahuan Ibu

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Pasir Tahun 2025

Tingkat Pengetahuan Ibu	<i>f</i>	%
Kurang	49	55,7
Baik	39	44,3
Total	88	100

Berdasarkan tabel 3 di atas dapat diketahui dari 88 responden sebanyak 49 responden (55,7%) ibu yang memiliki anak 12-24 bulan memiliki tingkat pengetahuan kurang imunisasi dasar lengkap pada anak usia 12-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir Tahun 2025.

d. Sikap Ibu

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Sikap Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Pasir Tahun 2025

Sikap Ibu	<i>f</i>	%
Negatif	52	59,1
Positif	36	40,9
Total	88	100

Berdasarkan tabel 4 di atas dapat diketahui dari 88 responden sebanyak 52 responden (59,1%) memiliki sikap yang negatif imunisasi dasar lengkap pada anak usia 12-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir Tahun 2025.

e. Dukungan Keluarga

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Dukungan Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Pasir Tahun 2025

Dukungan Keluarga	<i>f</i>	%
Tidak Mendukung	43	48,9
Mendukung	45	51,1
Total	88	100

Berdasarkan tabel 5 di atas dapat diketahui dari 88 responden sebanyak 43 responden (48,9%) tidak mendapatkan dukungan dari keluarga imunisasi dasar lengkap pada anak usia 12-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir Tahun 2025.

f. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Lengkap

Tabel 6 Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Lengkap pada Anak Usia 12-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Pasir Tahun 2025

Tingkat Pengetahuan Ibu	Kelengkapan Imunisasi Dasar				Jumlah		p-value
	Lengkap pada Anak						
	Tidak		Lengkap				
	Lengkap						
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	
Kurang	37	75,5	12	24,5	49	100	0,032
Baik	20	51,3	19	48,7	39	100	
Total	57	64,8	1	35,2	88	100	

Berdasarkan tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa responden yang tidak lengkap memberikan imunisasi dasar Lengkap pada anak 12- 24 bulan lebih banyak ditemukan pada responden yang memiliki tingkat pengetahuan Kurang yaitu 37 responden (75,5%) dibandingkan pada responden yang memiliki tingkat pengetahuan baik yaitu 20 responden (51,3%). Hasil uji statistik menggunakan *Chi square* diperoleh *P value* = 0,032 ($p < 0,05$), dapat disimpulkan ada hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar pada anak usia 12-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Pasir Tahun 2025.

g. Hubungan Sikap ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Lengkap

Tabel 7 Hubungan Sikap Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Lengkap pada Anak Usia 12-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Pasir Tahun 2025

Sikap Ibu	Kelengkapan Imunisasi Dasar Lengkap pada Anak		Jumlah	p-value
	Tidak Lengkap	Lengkap		

	<i>F</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	
Negatif	39	75	13	25	52	100	0,029
Positif	18	50	18	50	36	100	
Total	57	64,8	31	35,2	88	100	

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat diketahui bahwa responden yang tidak lengkap memberikan imunisasi dasar Lengkap pada anak 12- 24 bulan lebih banyak ditemukan pada responden yang memiliki sikap negatif yaitu 39 responden (75%) dibandingkan pada responden yang memiliki sikap positif 18 responden (50%). Hasil uji statistik menggunakan *Chi square* diperoleh *P-value* = 0,029 ($P < 0,05$) dapat disimpulkan ada hubungan sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar Lengkap pada anak usia 12-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Pasir Tahun 2025

h. Hubungan Dukungan Keluarga dengan kelengkapan Imunisasi Dasar Lengkap pada Anak
Tabel 8 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar
Lengkap pada Anak Usia 12-24 Bulan di
Wilayah Kerja Puskesmas Padang Pasir Tahun 2025

Dukungan Keluarga	Kelengkapan Imunisasi Dasar Lengkap pada Anak				Jumlah		p-value
	Tidak Lengkap		Lengkap				
	f	%	f	%	f	%	
	Tidak Mendukung	33	76,7	10	23,3	43	
Mendukung	24	53,3	21	46,7	45	100	
Total	57	64.8	31	35.2	88	100	

Berdasarkan tabel 8 di atas dapat diketahui bahwa responden yang tidak lengkap memberikan imunisasi dasar Lengkap pada anak 12-24 bulan lebih banyak ditemukan pada responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga 33 responden (76,7%) dibandingkan pada responden yang mendapatkan dukungan keluarga 24 responden (53,3%). Hasil analisis statistik menggunakan *Chi square* diperoleh *P value* = 0,038 ($p < 0,05$) artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar Lengkap pada anak usia 12-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Pasir Tahun 2025

2. Pembahasan

a. Hubungan tingkat Pengetahuan ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Lengkap pada anak usia 12-24 bulan

Berdasarkan hasil penelitian di ketahui bahwa ada hubungan tingkat pengetahuan ibu kurang terhadap kelengkapan imunisasi dasar lengkap pada anak usia 12-24 bulan yaitu sebanyak 37 responden (75,5%) dan di bandingkan tingkat pengetahuan baik 20 responden (51,3%). Berdasarkan uji statistik menggunakan *Chi square* diperoleh *P value* = 0,032 ($p < 0,05$), dapat disimpulkan ada hubungan tingkat pengetahuan ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan (Borneo 2021) yang menyatakan bahwa ada hubungan antara tingkat pengetahuan ibu tentang imunisasi dasar terhadap kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di wilayah kerja Puskesmas Madurejo Pangkalan dengan nilai (p -value: 0,000) ($<0,05$) dan juga memiliki persamaan dengan penelitian (Batunadua, 2023) yang menyatakan bahwa ada hubungan pengetahuan dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap di kelurahan Batunadua Jae tahun 2022 dengan nilai (p -value: 0,003). ($<0,05$).

Menurut Notoadmodjo (2014) melalui pengetahuan ibu akan lebih mempunyai kesadaran serta dengan mudah menerima sesuatu hal yang memiliki manfaat untuk memperbaiki dirinya. Semakin tinggi pengetahuan seseorang maka akan menyebabkan kemudahan dalam memperoleh ide-ide dan teknologi, khususnya dalam pelayanan kesehatan, namun sebaliknya jika pengetahuan kurang akan dapat menghambat perkembangan sikap seorang terhadap perubahan hidup sehat.

ibu dengan tingkat pengetahuan rendah, masih dijumpai ketidakpahaman terkait jenis penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi, prosedur pelaksanaannya, serta jadwal pemberian imunisasi. Kondisi ini berdampak pada rendahnya kesadaran ibu untuk membawa anak ke fasilitas kesehatan, sehingga banyak anak yang tidak mendapatkan imunisasi sesuai jadwal. Kurangnya pengetahuan juga dapat menimbulkan keraguan, rasa takut, atau bahkan penolakan terhadap imunisasi, yang pada akhirnya berkontribusi terhadap rendahnya cakupan imunisasi dasar.

b. Hubungan sikap dengan kelengkapan Imunisasi Dasar Lengkap pada anak usia 12-24 bulan

Berdasarkan hasil penelitian di diketahui ada hubungan sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap ibu yang memiliki sikap negatif yaitu 39 responden (75%) dibandingkan pada responden yang memiliki sikap positif 18 responden (50%). Hasil uji statistik menggunakan *Chi square* diperoleh P value = 0,029 ($P < 0,05$) dapat disimpulkan ada hubungan antara sikap ibu dengan kelengkapan imunisasi dasar.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh sartika (2023) yang menunjukkan bahwa terdapat hubungan signifikan Hasil uji *chi square* didapatkan p value = 0,000 ($\alpha \leq 0,05$), yang berarti ada hubungan bermakna antara sikap dengan imunisasi dasar lengkap di Wilayah Kerja Ulak Paceh Kecamatan Lawing Wetan Kabupaten Musi Banyuasin. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Mariana (2020) tingkat kemaknaan $\alpha = 0,05$ diperoleh p value = 0,000 yang berarti ada hubungan sikap dengan imunisasi dasar lengkap. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Restu (2023) Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* diperoleh nilai p value 0,001 ($p < 0,05$), dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara sikap ibu terhadap kelengkapan imunisasi pada anak usia 18-24 bulan di wilayah kerja Puskesmas Rajabasa Indah Tahun 2022.

Hasil penelitian ini didukung oleh teori yang dikemukakan oleh Azwar, (2019) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pembentukan sikap diantaranya adalah pengetahuan dan pengaruh orang lain yang dianggap penting. Kurangnya pengetahuan seseorang akan mudah terpengaruh dalam bersikap dan pada umumnya individu cenderung untuk memiliki sikap yang konfirmasi atau searah dengan orang yang dianggap penting seperti keluarga.

Menurut Notoatmodjo (2014), sikap itu suatu sindrom atau kumpulan gejala dalam merespon stimulus atau objek. Sehingga sikap itu melibatkan pikiran (pengetahuan), perhatian, perasaan, dan gejala kejiwaan yang lain. Pengetahuan seseorang tentang suatu objek mengandung dua aspek yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini akan menentukan sikap seseorang, semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka akan menimbulkan sikap makin positif terhadap objek tersebut faktor yang mempengaruhi perilaku

atau sikap adalah fasilitas dan dukungan orang lain. Fasilitas yang kurang memadai tentu membuat pelayanan imunisasi yang kurang memadai pula. Fasilitas juga berpengaruh kepada berkurangnya minat ibu untuk mengimunisasi anaknya. Dukungan orang lain seperti keluarga, lingkungan dan teman sebaya. Temuan penelitian bahwa orang tua dan tetangga sangat sedikit memberikan imunisasi. membantu informasi dalam mengenai imunisasi.

ketidaksetujuan terhadap pernyataan bahwa imunisasi harus mengikuti jadwal yang ditentukan, serta keraguan terhadap efektivitas imunisasi sebagai upaya perlindungan anak dari penyakit menular. Sikap negatif seperti ini berimplikasi langsung pada rendahnya kepatuhan ibu dalam melengkapi imunisasi dasar. Sikap yang negatif ini menggambarkan rendahnya kesadaran dan komitmen keluarga dalam menjalankan jadwal imunisasi sesuai anjuran. Padahal, jadwal imunisasi yang teratur sangat penting untuk membentuk kekebalan tubuh anak secara optimal dan mencegah terjadinya penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. keraguan terhadap efektivitas imunisasi berdampak pada menurunnya motivasi ibu dalam melengkapi imunisasi anak. Ibu yang meragukan manfaat vaksin cenderung tidak konsisten membawa anak ke fasilitas kesehatan, bahkan ada yang memilih tidak memberikan imunisasi secara lengkap. Keraguan ini biasanya dipengaruhi oleh kurangnya informasi yang benar, adanya isu negatif tentang imunisasi, maupun pengalaman buruk yang pernah dialami atau didengar dari orang lain

c. Hubungan dukungan keluarga dengan kelengkapan Imunisasi Dasar Lengkap pada anak usia 12-24 bulan

Berdasarkan hasil penelitian di ketahui ada hubungan dukungan keluarga terhadap kelengkapan imunisasi dasar lengkap pada anak usia 12-24 bulan responden yang tidak lengkap memberikan imunisasi dasar Lengkap pada anak lebih banyak ditemukan pada responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga (76,7%) dibandingkan pada responden yang mendapatkan dukungan keluarga (53,3%). Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *Chi square* diperoleh $P\text{ value} = 0,038$ ($p < 0,05$) artinya ada hubungan dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan (2024) Hasil data dari uji statistik Chi Square menunjukkan bahwa nilai $p\text{ value}$ 0,003 ($< \alpha = 0,05$).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Fauzi (2024) hasil data dari uji statistik Chi Square menunjukkan bahwa nilai $p\text{ value}$ 0,002 yang berarti $p\text{ value} < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar lengkap. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Elly (2020). Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan ada hubungan antara dukungan anggota keluarga dengan kelengkapan imunisasi dasar pada bayi di Desa Kumpulrejo Kecamatan Argomulyo Kota Salatiga.

Menurut Notoatmodjo (2014) yang menyatakan bahwa untuk menjadi suatu perbuatan yang nyata diperlukan faktor pendukung atau suatu kondisi yang memungkinkan, antara lain fasilitas. Sikap ibu yang positif dari suaminya dan ada fasilitas imunisasi yang mudah dicapai agar ibu mengimunisasikan anaknya. Selain faktor fasilitas, juga diperlukan dukungan dari pihak lain misalnya suami, orang tua, mertua, dan saudara. Setiap anggota keluarga memiliki peran masing-masing. Berdasarkan sifatnya, peran keluarga dapat dibagi menjadi dua, yaitu bersifat formal dan informal. Peran formal merupakan peran yang tampak dalam struktur peran keluarga. Misalnya, ayah berperan sebagai pencari nafkah dan kepala keluarga, ibu berperan dalam mengurus rumah tangga. Sedangkan peran informal merupakan peran yang cenderung tidak tampak. Misalnya negosiator sebagai pihak yang memberikan jalan tengah dan inisiator sebagai yang memberikan ide atau saran

Sikap keluarga yang pasif dan kurang peduli ini berkontribusi pada rendahnya kepatuhan ibu untuk melengkapi imunisasi dasar dukungan positif keluarga, seperti memberikan penjelasan, mengingatkan jadwal, dan mendampingi ke posyandu, akan memengaruhi ibu untuk lebih sadar dan bertanggung jawab terhadap imunisasi anak. Sebaliknya, sikap yang tidak mendukung dapat menimbulkan kelalaian sehingga jadwal imunisasi terlewat dan dosis imunisasi menjadi tidak lengkap. dukungan instrumental keluarga masih tergolong rendah. Banyak keluarga yang tidak mengantarkan anaknya ke posyandu, tidak membantu ibu dalam mengingatkan jadwal imunisasi, serta kurang memperhatikan kelengkapan imunisasi anak. Kondisi ini memperlihatkan bahwa keluarga sering kali menyerahkan sepenuhnya tanggung jawab imunisasi kepada ibu tanpa memberikan bantuan yang nyata. Akibatnya, ibu menghadapi berbagai hambatan praktis dalam melengkapi imunisasi anak, seperti kesulitan transportasi, keterbatasan waktu karena pekerjaan rumah tangga, dan kurangnya dukungan tenaga dari anggota keluarga lain. Hambatan-hambatan tersebut memiliki pengaruh langsung terhadap rendahnya kepatuhan ibu dalam melengkapi imunisasi dasar anak. Ibu yang tidak mendapatkan dukungan instrumental cenderung mengalami kesulitan untuk membawa anak ke posyandu sesuai jadwal, bahkan dalam beberapa kasus dapat menunda atau melewatkan imunisasi tertentu. Sebaliknya, ibu yang mendapat dukungan instrumental dari keluarga akan merasa lebih terbantu, baik secara fisik maupun emosional, sehingga lebih konsisten dalam memenuhi jadwal imunisasi anak.

harapkan kepada anggota keluarga dapat berperan aktif dalam memberikan dukungan terhadap pelaksanaan imunisasi anak. Keluarga diharapkan tidak hanya menyerahkan tanggung jawab imunisasi kepada ibu, tetapi juga terlibat langsung dalam mendukung pelaksanaannya, seperti mengantarkan anak ke posyandu atau mendampingi ibu saat imunisasi dan lebih peduli memberikan informasi kepada ibu tentang pentingnya imunisasi dan keluarga juga harus mengikuti Kegiatan sosialisasi imunisasi dasar pentingnya peran keluarga dalam mendukung jadwal imunisasi. Agar dapat meningkatkan pemahaman ibu dan dapat menumbuhkan rasa tanggung jawab terhadap kesehatan anak dan petugas kesehatan di harapkan lebih efektif dalam memberikan penyuluhan mengenai pentingnya imunisasi dasar lengkap baik dalam kegiatan posyandu maupun penyuluhan dalam masyarakat

3. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang di lakukan Sebanyak 64,8% anak usia 12- 24 bulan yang tidak lengkap imunisasi dasar lengkap pada anak Usia 12-24 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Pasir Tahun 2025. Sebanyak 55,7% ibu memiliki pengetahuan kurang tentang imunisasi dasar lengkap pada anak Usia 12-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Pasir Tahun 2025. Sebanyak 59,1% ibu memiliki sikap negatif dalam pemberian imunisasi dasar lengkap pada anak Usia 12-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Pasir Tahun 2025. Sebanyak 48,9% ibu tidak mendapatkan dukungan keluarga dalam kelengkapan imunisasi dasar lengkap pada anak Usia 12-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Pasir Tahun 2025. Terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan Kelengkapan imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir tahun 2025 ($P\text{ value} = 0,032$). Terdapat hubungan sikap dengan Kelengkapan imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir tahun 2025 ($P\text{ value} = 0,029$). Terdapat hubungan dukungan keluarga dengan Kelengkapan imunisasi dasar lengkap di wilayah kerja Puskesmas Padang Pasir tahun 2025 Dukungan keluarga ($P\text{ value} = 0,038$).

UCAPAN TERIMA KASIH

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada ibu Fanny Ayudia M.Biomed, Ibu Fhadilatul Hasnah M, Kes yang telah banyak memberikan masukan dan bimbingan kepada peneliti. Khususnya kepada Puskesmas Padang Pasir Kota Padang yang telah membantu pelaksanaan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adiwiharyanto, K., Setiawan, H., Widjanarko, B., Sutningsih, D., & Musthofa, S. B. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Ibu dalam Melaksanakan Imunisasi Dasar Lengkap pada Anak di Puskesmas Miroto Kota Semarang. *Jurnal Epidemiologi Kesehatan Komunitas*, 7(2), 522-529
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Rineka Cipta
- Azwar, (2013). *Sikap Manusia Teori Skala dan Pengukurannya*. Pustaka Pelajar; Jakarta.
- Astrea, Y., Arif, A., Ciselina, D., & Chairuna, C. (2023). Hubungan Pekerjaan, Paritas dan Jarak Tempuh dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Balita Usia > 12 Bulan Sampai 5 Tahun di UPTD Puskesmas Tanjung Agung Kecamatan Baturaja Barat Kabupaten Ogan Komering Ulu (OKU) Tahun 2022. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 23(1), 349-556.
- Borneo, J., Vol, C., Hasanah, M. S., Lubis, A. D., Syahleman, R., Borneo, S., Medika, C., Madurejo, P., Bun, P., Madurejo, P., & Bun, P. Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Imunisasi Dasar Bayi (2021)
- Cantika, R. (2023). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Anak usia 12-24 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Tarusan Tahun 2023*. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Padang.
- Dinas Kesehatan Padang. (2023). *Laporan Tahunan Dinas Kesehatan Kota Padang*.
- Fauziyah, I. (2015). Studi Deskriptif Kuantitatif Pengetahuan Guru Sekolah Dasar Tentang Bullying di Kecamatan Sokaraja Kabupaten Banyumas. Universitas Muhammadiyah Purwokerto
- Fauzi, Y. N., Novita, A., & Darmi, S. (2024). Hubungan Pengetahuan, Motivasi Ibu Dan Dukungan Keluarga Terhadap Perilaku Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Di Puskesmas Sindangratu Kabupaten Garut Tahun 2023. *SENTRI: Jurnal Riset Ilmiah*, 3(2), 998-1013. <https://doi.org/10.55681/sentri.v3i2.2361>
- Friedman, Maily. M. 2010. *Buku Ajaran Keperawatan Keluarga: Riset, Teori dan Praktek*. Edisi 5. Jakarta: EGC.
- Hartaty, & Menga, M. K. (2019). Pengetahuan Ibu Tentang Imunisasi Pada Bayi Mother's Knowledge Of Immunization In Infants. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 1(1), 40-44.
- Hanifah & D., Suyatno, S., & Dharmawan, Y. (2023). Hubungan karakteristik ibu, pola asuh dan pemberian imunisasi dasar terhadap status gizi anak usia 12-24 bulan (studi di wilayah kerja Puskesmas Kedungmundu Kota Semarang tahun 2017). *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 5(4), 788-800.
- Kemkes RI. (2018). *Berikan Anak Imunisasi Rutin Lengkap*. Kementerian Kesehatan. <https://Kemkes.Go.Id/Id/Home>
- Kemkes RI. (2023). *Buku Panduan Pekan Imunisasi Dunia Tahun 2023*. Kementerian Kesehatan.
- Kemkes RI. (2023a). *Petunjuk Teknis Pemberian Imunisasi Rotavirus (Rv)*. Kementerian Kesehatan.
- Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 12 Tahun 2017, (2017). <https://Peraturan.Bpk.Go.Id/Details/111977/Permenkes-No-12-Tahun-2017>
- Kasriani, Listiyaningsi, E., & Saputra, H. (2025). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kelengkapan imunisasi pada balita di Puskesmas. *Faletehan Health Journal*, 12(1), 12-19.
- Kepmenkes Tentang Penyelenggaraan Bulan Imunisasi Anak Nasional Tahun 2022, (2022).

- Kemendes. (2023). *Daftar Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi Dan Jadwal Imunisasi Rutin*.
- Kemendes RI. (2017). Tentang Penyelenggaraan Imunisasi. Republik Indonesia. *Permenkes Ri. No:12*.
- Kemendes RI. (2022). Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Bulan Imunisasi Anak Nasional. *Kemendes Ri*, 4(11), 1–57.
- Kementrian Kesehatan RI. (2021). *Buku KIA Kesehatan Ibu Dan Anak*. In *Kementrian Kesehatan Ri*. <https://kesmas.kemkes.go.id/konten/133/0/061918-Sosialisasi-Buku-Kia-Edisi-%0arevisi-Tahun-2020>
- Kementrian Kesehatan RI. (2018). *Laporan Nasional Riset Dasar Kesehatan*. Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan.
- Kusvitasari, H., & Yuliantie, P. (2022). Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Masa Pandemi Covid-19: Narrative Review. *Journal of Current Health Sciences*, 2(1), 41-46.
- Mubarak, W. I. (2012). *Ilmu Kesehatan Masyarakat: Konsep Dan Replikasi Dalam Kebidanan*. Salemba Medika.
- Mustar. (2020). Factors Related to Community Tradition in Facing Pregnancy and 56Labor in Welado Village. Juni, 11(1), 560–565. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i2.34>
- Notoadmodjo,S.(2012). *Ilmu Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2014).Promosi kesehatan dan perilaku Kesehatan Masyarakat : Ilmu dan Seni. Jakarta:Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, S. (2017). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoadmodjo, S. (2018). *Metodologi penelitian kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta..
- Notoatmodjo, S. (2012). *Health Promotion And Health Behavior*. Rineka Cipta.
- Putri, I., Harahap, L. K. S., & Henniwati, H. (2022). Hubungan pengetahuan dan sikap ibu dengan pemberian imunisasi dasar pada masa pandemi Covid-19. *Femina: Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 2(2), 96–103.
- Paramitha, I. A., & Rosidi, A. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian Imunisasi Dasar pada Program Bulan Imunisasi Anak Nasional. *Jurnal Penelitian Perawat Profesional*, 4(4), 1397-1404.
- Pawiliyah, P., Triana, N., & Romita, D. (2020). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Penanganan Ispa Di Rumah Pada Balita Di Puskesmas Tumbuan. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.33369/jvk.v3i1.11382>
- Rahmawati, T., & Agustin, M. (2021). Hubungan Pengetahuan Ibu dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar pada Balita Usia 1-5 Tahun. *Faletehan Health Journal*, 8(03), 160-165.
- Rachmawati, windi C. (2019). *Promosi Kesehatan & Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sari, P., Sayuti, S., & Andri, A. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Pada Bayi Di Wilayah Kerja Puskesmas Paal X Kota Jambi. *Jurnal Kesmas Jambi*, 6(1), 42–49. <https://doi.org/10.22437/Jkmj.V6i1.16514>
- Sayers, E. W., Crooke, M., & Ou, D. (2021). Sex differences in immune responses to vaccination. *Current Opinion in Immunology*
- Sigit, I. A., Simanjuntak, M. B. U., & Rajagukguk, M. (2023). Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan, Usia, Pendidikan, Pekerjaan, Penghasilan Orang Tua Terhadap Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi. *Ibnu Sina: Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan-Fakultas Kedokteran Universitas Islam Sumatera Utara*, 22(2), 132-139.
- Sudiarti, P. E., Zurrahmi, Z. R., & Arge, W. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Anak Di Desa Ridan Permai Tahun 2022. *Jurnal Ners*, 6(2), 120-123.
- Suparyanto. (2011). *Konsep Kelengkapan Imunisasi*. Fk Universitas Indonesia.

- Sulistyo, A., 2012. Keperawatan keluarga: Konsep, Teori, Proses dan Praktik keperawatan. Edisi 1. Yokyakarta: Graha ilmu
- Yuliani, Y., & Sitorus, S. (2018). Faktor yang Berhubungan Dengan Pemberian Imunisasi Dasar Lengkap di Wilayah Kerja Puskesmas Medan Area. *Jurnal Kesehatan Global*, 1(3), 137-143.
- Z.Zulfikar. (2021). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dengan Kelengkapan Imunisasi Dasar Pada Bayi di Wilayah Kerja Puskesmas Bies Kabupaten Aceh Tengah Relationship Between Knowledge and Attitude of Mother and Completeness of Basic Immunization for Babies in the Working Ar. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(1), 2615–109